

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kondisi terkini pariwisata Indonesia pada tahun 2023 masih dalam masa pemulihan dari dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2022, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mencapai 5.889.031 orang, meningkat 278,1% dari tahun sebelumnya. Namun, angka tersebut masih jauh di bawah jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2019, yaitu 16.106.954 orang (BPS, 2023). Pada tahun 2023, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menargetkan jumlah wisatawan mancanegara mencapai 8,5 juta orang. Target ini didorong oleh beberapa faktor, antara lain pelonggaran pembatasan perjalanan internasional, serta peningkatan promosi dan pemasaran pariwisata Indonesia. Meskipun masih dalam masa pemulihan, pariwisata Indonesia tetap memiliki potensi yang besar. Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang beragam, sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara.

Pariwisata Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang penting. Pada tahun 2022, sektor pariwisata menyumbang sekitar 3,6% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Kemenparekraf, 2023). Sektor ini juga menyumbang sekitar Rp 65,5 triliun dari pendapatan negara. Pariwisata juga menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Pada tahun 2022, sektor pariwisata menyerap tenaga kerja langsung dan tidak langsung sebanyak 22,89 juta orang (Kemenparekraf, 2022).

Pariwisata Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat pada tahun 2023, mendekati level pra-pandemi. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (wisnus). Pada triwulan I 2023, jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia mencapai 2,5 juta orang, meningkat 470% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2022. Jumlah wisnus diproyeksikan mencapai 1,2 hingga 1,4 miliar perjalanan pada tahun 2023. Angka ini meningkat dari realisasi perjalanan wisnus pada tahun 2022 yang mencapai 980 juta perjalanan. (Purwowidhu, 2023).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan lima kawasan strategis pariwisata nasional (KSPN) atau Bali Baru dengan status super prioritas (DSP), yaitu Danau Toba, Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, dan Likupang (BIPW PUPR, 2020). Kelima destinasi ini diharapkan dapat menjadi diversifikasi destinasi wisata Indonesia, selain Bali yang selama ini menjadi destinasi utama. Harapannya, setiap destinasi ini dapat memberikan pengalaman wisata yang berbeda dan tak terlupakan bagi wisatawan. Dengan demikian, wajah pariwisata Indonesia tidak hanya identik dengan Bali, tetapi juga dengan keunikan dan keragaman atraksi di lima destinasi tersebut. Selain itu, pemerintah juga mengembangkan ekosistem pariwisata dan ekonomi kreatif di lima destinasi tersebut. Hal ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman wisata wisatawan, sehingga meningkatkan pengeluaran dan lama tinggal wisatawan. Dengan demikian, pariwisata Indonesia dapat menjadi pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Inventure-Alvara* pada bulan Desember, Borobudur menjadi destinasi yang paling diminati wisatawan. (Kemenparekraf, 2022).

Kompleks Candi Borobudur adalah sebuah situs warisan dunia UNESCO yang terletak di Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Kompleks ini terdiri dari tiga candi Buddha, yaitu Candi Borobudur, Candi Mendut, dan Candi Pawon. Candi Borobudur adalah candi Buddha terbesar di dunia, dan merupakan salah satu situs bersejarah paling penting di Indonesia. Candi

Borobudur dibangun pada abad ke-9 oleh para penganut agama Buddha Mahayana. Candi ini didirikan oleh Raja Samaratungga dari Wangsa Syailendra, dan diperkirakan selesai dibangun pada tahun 824 Masehi, dan berfungsi sebagai tempat ibadah dan ziarah bagi umat Buddha. Candi Borobudur adalah objek wisata paling populer di Indonesia, dengan rata-rata lebih dari 3 juta wisatawan setiap tahunnya. Jumlah kunjungan mencapai puncaknya pada tahun 2019 dengan 3,7 juta wisatawan nusantara dan 242.000 wisatawan mancanegara (Lihat Tabel 1.1.1-1 Data Pengunjung Candi Borobudur (tahun 2017-2019)). Sedangkan paling rendah pada tahun 2021, dengan jumlah wisatawan nusantara sebanyak 0,4 juta dan wisatawan mancanegara sebanyak 674 (Lihat Tabel 1.1.1-2. (magelangkab.bps.go.id).

Tabel 1.1.1-1 Data Pengunjung Candi Borobudur (tahun 2017-2019)

Bulan	Pengunjung Candi Borobudur					
	Domestik			Mancanegara		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Januari	400 191	321 893	341 685	13 463	11 732	13 402
Februari	197 361	235 303	247 731	12 785	14 088	16 869
Maret	261 872	291 425	262 877	14 701	15 292	16 949
April	325 315	323 325	357 108	16 078	14 555	17 693
Mei	339 867	237 315	111 921	16 722	13 265	15 325
Juni	272 389	440 194	565 032	11 529	9 031	14 332
Juli	359 235	291 732	330 191	29 879	27 470	34 347
Agustus	164 358	176 248	186 159	35 400	30 166	39 300
September	175 155	198 782	169 998	24 292	20 943	27 163
Oktober	206 957	204 249	236 847	20 506	14 280	21 290
November	202 795	250 412	274 059	13 982	10 811	14 665
Desember	645 831	692 176	664 149	15 136	10 598	10 747
Kabupaten Magelang	3 551 326	3 663 054	3 747 757	224 473	192 231	242 082

Sumber: magelangkab.bps.go.id

Tabel 1.1.1-2 Data Pengunjung Candi Borobudur (tahun 2020-2022)

Bulan	Pengunjung Candi Borobudur					
	Domestik			Mancanegara		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Januari	395 175	30 394	131 561	15 603	52	127
Februari	234 280	18 641	89 203	11 506	37	170
Maret	111 908	34 624	111 540	4 213	33	348
April	-	30 713	23 890	-	64	618
Mei	-	38 369	324 135	-	55	2 175
Juni	2 235	54 589	191 810	2	70	4 341
Juli	16 858	0	125 266	29	0	1 184
Agustus	45 571	0	51 906	39	0	15 550
September	23 591	5 892	44 552	19	9	9 853
Oktober	43 159	30 285	76 461	38	93	7 688
November	32 449	51 485	74 253	26	106	4 941
Desember	60 473	127 938	198 709	76	155	6 941
Kabupaten Magelang	965 699	422 930	1 443 286	31 551	674	53 936

Sumber: Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Magelang

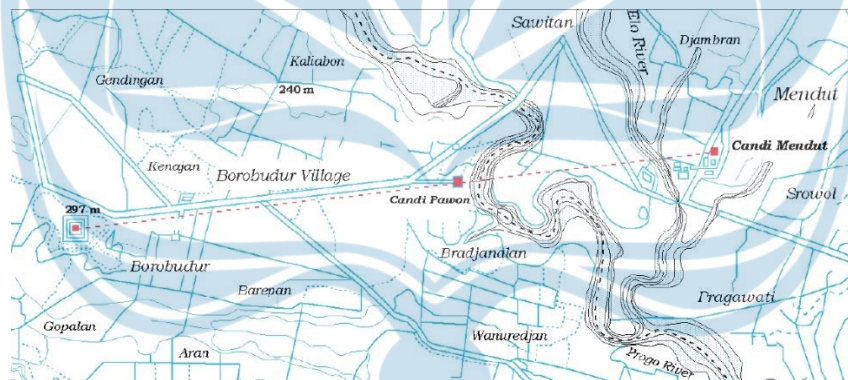
Sumber: magelangkab.bps.go.id

Penetapan Kawasan Candi Borobudur sebagai KSPN super prioritas memberikan harapan baru bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Magelang. Harapan tersebut tidak terlepas dari fakta bahwa Candi Borobudur, Candi Pawon, dan Candi Mendut berada di Kabupaten Magelang, tetapi dunia pariwisata internasional lebih mengenal Candi Borobudur sebagai bagian dari destinasi wisata Yogyakarta. Hal ini disebabkan oleh prinsip pariwisata yang menganut paham "borderless", sehingga wisatawan tidak mengenal batas wilayah

administratif. Jarak Yogyakarta ke Kabupaten Magelang relatif dekat, yaitu sekitar 40 km dan dapat ditempuh dengan kendaraan darat dalam kurun waktu 1 jam. Lama kunjungan wisatawan di Candi Borobudur rata-rata hanya sekitar 3-5 jam. Akibatnya, wisatawan cenderung menginap di Yogyakarta dan membelanjakan anggaran wisatanya di sana. Pengeluaran wisatawan di Kabupaten Magelang yang dapat diharapkan hanya terbatas pada tiket masuk, makan siang, dan cendera mata. Kondisi ini diperparah dengan kenyataan bahwa mayoritas pengunjung Candi Borobudur dan objek-objek wisata lain di Kabupaten Magelang adalah wisatawan nusantara yang jarang menginap karena mengikuti skema “tur satu hari”. (BAPPEDA MAGELANG, 2021).

Jika hal ini terus dibiarkan, Kabupaten Magelang tidak akan memperoleh porsi pariwisata yang signifikan. Padahal, daya tarik utama pariwisata berskala internasional ada di wilayah Kabupaten Magelang. Harapannya adalah dengan semakin tingginya tingkat lama tinggal wisatawan maka tingkat belanja wisatawan di Kabupaten Magelang juga semakin tinggi. Kondisi ini akan mendorong tumbuhnya perekonomian lokal ke arah yang lebih positif, masyarakat lokal memperoleh manfaat optimal dari kegiatan pariwisata di kampung halamannya sendiri, dan memungkinkan masyarakat lokal menjadi pelaku inti dari setiap kegiatan kepariwisataan. (BAPPEDA MAGELANG, 2021).

Kabupaten Magelang memiliki potensi wisata yang luar biasa. Posisinya berdekatan dengan daerah-daerah pusat konsentrasi wisatawan, seperti Yogyakarta dan Semarang. Salah satu potensi yang belum dimaksimalkan adalah garis imajiner Candi Mendut, Candi Pawon, dan Candi Borobudur (Lihat Gambar 1.1.1-1). Ketiga candi ini sebenarnya sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai paket wisata budaya.



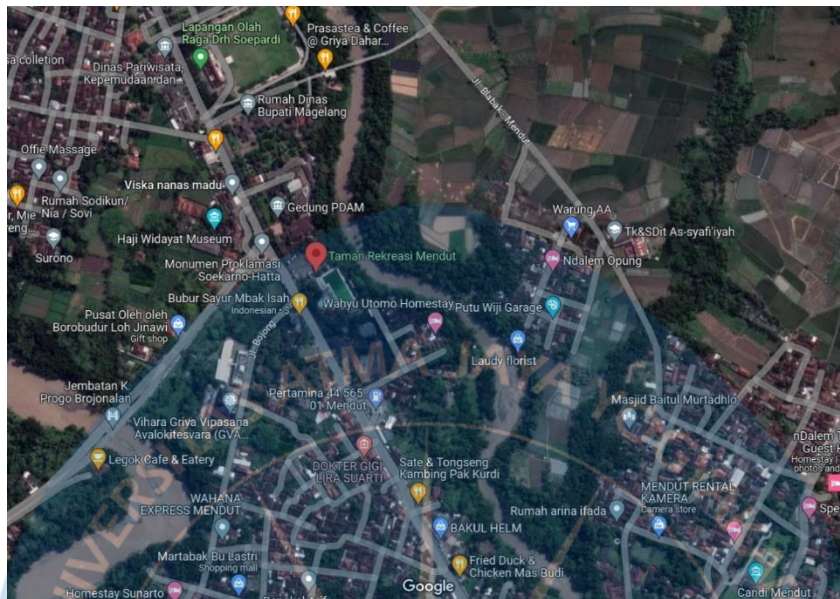
Gambar 1.1.1-1 Garis Imajiner Borobudur, Pawon, dan Mendut

Sumber: Krom, N. (1986). *Barabudur : archaeological description*. Gian Publishing House.

Ketiga candi tersebut ditemukan berada dalam posisi tepat satu garis lurus selama pekerjaan pemugaran pada awal abad ke-20. Kemungkinan besar jalur prosesi yang mengikuti jalur ini menghubungkan ketiga monumen tersebut. Meski tata cara upacara tepatnya masih belum diketahui, namun diperkirakan ketiga candi tersebut memiliki hubungan keagamaan timbal balik. Festival Hari Waisak yang diadakan setiap tahun pada hari bulan purnama di bulan April atau Mei ini menggunakan ketiga candi tersebut sebagai bagian dari rutennya. Perayaan ini menghormati kelahiran, pencerahan, dan kematian Sang Buddha. (TWC, 2021).

Salah satu *landmark* di Magelang yang memiliki potensi wisata yang besar adalah Simpang Mendut. Kawasan ini berlokasi dekat dengan Candi Mendut, Candi Pawon, dan Candi Borobudur. Simpang jalan ini ditandai dengan beberapa objek wisata dan fasilitas umum, seperti Monumen Proklamasi, Taman Rekreasi Mendut, Taman Anggrek, Museum H.

Widayat, dan Lapangan drh. Soepardi. Simpang Mendut juga merupakan kawasan strategis karena menjadi persimpangan jalan menuju Candi Borobudur, Yogyakarta, dan Kota Magelang. Dengan potensi yang dimilikinya, Simpang Mendut dapat menjadi ikon pariwisata baru di Magelang.



Gambar 1.1.1-2 Lokasi Taman Rekreasi Mendut

Sumber: Google Maps

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Taman Rekreasi Mendut merupakan taman rekreasi kolam renang yang terletak di Jalan Mayor Kusen, Mendut, Mungkid, Magelang. Terdapat beberapa fasilitas yang dapat digunakan pengunjung seperti tempat penitipan pakaian, kamar mandi dan ganti pakaian, area bermain, taman, lapangan tenis, mushola, dan kantin (Visit Jawa Tengah, n.d.). Zahara (2023), melalui Magelang Express, melaporkan bahwa harga tiket masuk pada Januari 2023 di hari biasa Rp8.000 dan akhir pekan/libur Rp10.000 untuk dewasa dan anak-anak. TR Mendut sempat ditutup selama beberapa bulan karena pandemi covid-19. Kondisi sekarang masih sempat ramai tapi masih jauh dibanding sebelum pandemi.

Tabel 1.1.2-1 Data Pengunjung Taman Rekreasi Mendut (tahun 2019-2022)

Bulan	Pengunjung TR Mendut					
	Domestik			Mancanegara		
	2019	2020	2022	2019	2020	2022
Januari	10 229	4 140	2 328	0	1 914	-
Februari	7 931	2 277	3 505	0	1 230	-
Maret	7 225	0	3 194	0	0	-
April	9 460	0	2 341	0	0	-
Mei	7 211	0	6 355	0	0	-
Juni	11 412	0	4 627	0	0	-
Juli	7 905	920	3 568	0	4	-
Agustus	4 677	0	2 094	0	0	-
September	9 370	1 756	3 054	0	6	-
Oktober	9 288	2 571	1 807	0	4	-
November	10 809	1 848	1 524	0	2	-
Desember	17 689	878	3 401	0	0	-
Kabupaten Magelang	113 206	14 390	37 798	0	3 160	-

-Data wisatawan asal mancanegara belum tersedia. // -Sumber: Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Magelang

Sumber: (BPS Magelang, 2023)

Sumber air kolam renang berasal dari PDAM Kabupaten Magelang. Pembersihannya dilakukan dengan pengurasan yang dialirkan ke Sungai Progo. Hal ini dinilai tidak berkelanjutan, dikarenakan biaya pemeliharaan yang mahal, okupansi yang sekarang rendah. Berdasarkan informasi dari Bu Ari dari Disparpora Kabupaten Magelang, biaya operasional per-bulannya sekitar 23-40 juta rupiah, tidak sebanding dengan biaya masuk kolam renang. Dapat diambil kesimpulan bahwa Taman Rekreasi Mendut yang sekarang tidak dapat bertahan / tidak berkelanjutan. Sehingga aspek keberlanjutan sangat perlu dipertimbangkan dalam proses penelitian dan redesain ini.

Pada tahun akhir tahun 2021, wisata “Kampung Mataram Kuno” diberitakan akan dibangun di TR Mendut. Slamet Ahmad Husein, Kepala Disparpora Kabupaten Magelang, menjelaskan bahwa Kampung Mataram Kuno adalah wahana wisata edukasi yang menampilkan hunian, dapur, dan hasil kebudayaan lain pada masa Kerajaan Mataram Kuno (Rakaitadewa, 2021). Menurut Mul Budi Santoso, tim teknis Pembangunan Kampung Mataram Kuno, selama ini, TR Mendut hanya mampu menarik pengunjung lokal saja. Kampung Mataram Kuno akan menjadi suatu destinasi sarana edukasi wisata yang menunjukkan bagaimana peradaban nenek moyang kita. Kampung ini akan diisi rumah-rumah yang dibuat mirip era Mataram Kuno, tersedia amfiteater yang bisa digunakan untuk pelaku seni budaya di Kabupaten Magelang, dan akan dibuat dermaga arung jeram. Diharapkan setelah dibangun Kampung Mataram Kuno, wisatawan baru dapat berwisata di Magelang dalam waktu yang lebih lama (Dhaniswara, 2021).

Kawasan Simpang Mendut diatur dalam Perpres No. 58 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kawasan Strategis Nasional Borobudur dan Sekitarnya, lebih tepatnya termasuk di Sub Kawasan Pelestarian 1 (SP-1). Peraturan ini diterbitkan untuk mengendalikan pemanfaatan ruang di Kawasan Borobudur oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Pembangunan tak berizin di sekitar kawasan, terutama sepanjang Koridor Palbapang, semakin tidak terkendali. Hal ini dapat mengancam kelestarian dan keberlanjutan kawasan cagar budaya tersebut. Lemahnya penegakan peraturan dan minimnya pemahaman masyarakat menjadi faktor meningkatnya pemanfaatan lahan di Kawasan Borobudur. Penerbitan Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2014 merupakan langkah nyata dalam pengendalian pemanfaatan ruang di kawasan tersebut. Namun, kondisi pemanfaatan ruang yang ada saat ini perlu dikaji lebih lanjut untuk memastikan penegakan aturan berjalan dengan semestinya. Peraturan ini juga menjadi acuan untuk pengembangan wisata di Kawasan Borobudur sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional.

Rancang Bangun Rinci (DED) dan kajian lingkungan Kampung Mataram Kuno (Gambar 1.1.2-1) sudah dilakukan pada tahun 2021. Husein mengatakan bahwa proyek ini termasuk dalam satu paket proyek nasional dan sudah ada Perpresnya yaitu Perpres 79 tentang percepatan pembangunan di kawasan DSP Borobudur, dan diharapkan dapat memperkuat DSP Borobudur (Dhaniswara, 2021). Namun, masterplan tersebut ternyata tidak diterima setelah dikaji oleh Balai Konservasi Borobudur, karena mayoritas fasilitasnya tidak menginterpretasikan atau tidak dapat menjadi media interpretasi nilai universal luar (OUV) Kompleks Candi Borobudur. Selain itu, belum ada penelitian yang membuktikan keadaan asli arsitektur hunian pada masa tersebut. Bangunan-bangunan yang digambarkan pada beberapa relief di Candi Borobudur (Gambar 1.1.2-2 dan Gambar 1.1.2-5) justru menyerupai rumah tradisional daerah di luar Jawa, dengan karakteristik dibangun di atas tiang penyangga, seperti rumah panggung, dengan dinding miring seperti di Toraja (Gambar 1.1.2-6), Sumatera Utara (Gambar 1.1.2-3), dan bahkan Thailand (Gambar 1.1.2-4).



Gambar 1.1.2-1 Masterplan Simpang Wisata Mendut
Sumber: Disparpora Kabupaten Magelang



Gambar 1.1.2-2 Relief Jataka-Avadana panil No. 86
Sumber: Bhumishambara



Gambar 1.1.2-3 Rumah Bolon, Pulau Samosir, Sumatera Utara.
Sumber: BARRY KUSUMA, Kompas.com



Gambar 1.1.2-4 Thap Khwan, Sanam Chan Palace, Nakhon Pathom, Thailand

Sumber: Wikipedia



Gambar 1.1.2-5 Relief Karmawibhanga panil No. 65

Sumber: Balai Konservasi Borobudur



Gambar 1.1.2-6 Rumah Tongkonan, Toraja, Sulawesi Selatan

Sumber: kikomunal-indonesia.dgip.go.id

Kawasan Wisata Simpang Mendut di Kabupaten Magelang dirancang sebagai destinasi wisata alternatif yang dapat menarik wisatawan untuk datang dan tinggal lebih lama di Magelang. Selain itu, kawasan ini juga diharapkan dapat menjadi alternatif bagi wisatawan yang ingin menghindari keramaian atau *overtourism* di Candi Borobudur. Kawasan Wisata Simpang Mendut memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena lokasinya yang strategis dan memiliki berbagai macam atraksi wisata, baik internal maupun eksternal. Namun, gaya arsitektur yang akan mendasari desainnya masih ambigu, apakah akan menyerupai bangunan yang digambarkan dalam relief candi atau menyerupai bangunan tradisional Jawa. Hal ini penting untuk diteliti karena pemandangan bangunan tradisional harus memperlihatkan suasana pedesaan yang dijelaskan dalam atribut lanskap budaya OUV Borobudur. Selain atribut tersebut, masih terdapat banyak atribut lain yang berpotensi untuk diinterpretasikan melalui perancangan wisata ini.

Lanskap dan budaya adalah dua hal yang saling terkait dan selalu berubah, baik dalam hal peningkatan maupun penurunan kualitas hidup masyarakat dan lanskap kawasan. Perubahan fisik dan perpindahan budaya telah terjadi di Borobudur, terutama setelah rekonstruksi terakhir Candi Borobudur dan pengembangan pariwisata di tahun 1980-an. Pertumbuhan industri pariwisata di Borobudur secara tidak langsung telah mempengaruhi budaya setempat yang merupakan budaya agraris tradisional Jawa. Namun, penting untuk dicatat bahwa bentuk dan elemen lanskap pedesaan di area Borobudur tetap sama, meskipun ada beberapa elemen yang telah berubah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada perubahan dan keberlanjutan di Borobudur pada saat yang sama. (UNESCO JHS, 2021)

Tantangan keberlanjutan lanskap di kawasan Candi Borobudur didominasi oleh perubahan tata guna lahan, terutama konversi lahan pertanian menjadi bangunan. Perubahan ini menyebabkan polusi visual karena dampak pembangunan berskala besar dan arsitektur modern, seperti toko seni, restoran, hotel, permukiman, perkantoran, dan billboard yang secara fisik tidak selaras dengan lingkungan. Di beberapa desa, dampak pembangunan pariwisata telah menyebabkan sejumlah sawah kering diubah menjadi tapak bangunan, terutama di area dekat Candi Borobudur. Sawah-sawah tersebut telah bertransformasi menjadi hotel, restoran, toko souvenir, dan perumahan. Perubahan penggunaan lahan ini terutama untuk fasilitas wisata. Berdasarkan monitoring tahunan yang dilakukan Balai Konservasi Borobudur, banyak pembangunan baru berada di area dengan KDB (Koefisien Dasar Bangunan) 0%. Hal ini mengindikasikan bahwa pembangunan tersebut tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. (UNESCO JHS, 2021)

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana konsep rancangan eksterior dan lanskap yang mengedepankan aspek edukatif dan bersuasana pedesaan pada Eduwisata Budaya di Kawasan Wisata Simpang Mendut, Kabupaten Magelang dengan pendekatan arsitektur vernakular?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Mengembangkan Wisata Kreatif Simpang Mendut menjadi wisata rekreasi dan edukasi yang dapat meningkatkan interpretasi OUV Kompleks Candi Borobudur, serta meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata di Kabupaten Magelang di luar Candi Borobudur. Wisata Kreatif Simpang Mendut didesain berdasarkan suasana pedesaan yang

disebut dalam atribut OUV, sehingga pendekatan desain yang akan digunakan adalah pendekatan arsitektur vernakular.

1.3.2. Sasaran

Minat kunjungan wisata ke Kabupaten Magelang, lebih tepatnya di Simpang Mendut lebih meningkat. Wisata Kreatif Simpang Mendut dapat meningkatkan interpretasi pengunjung terhadap OUV Kompleks Candi Borobudur yang menjadikannya sebagai warisan budaya dunia, sehingga berfungsi sebagai wisata edukasi dan rekreasi.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Lingkup Spasial

Perancangan ini hanya dibatasi pada lahan Taman Rekreasi Mendut yang memiliki luas 15.790 m². Lokasi tepatnya berada di Jl. Mayor Kusen No.83, Mendut II, Mendut, Kec. Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Proyek ini akan merancang ulang eksterior dan lanskap Taman Rekreasi Mendut dengan fasilitas amfiteater, galeri replika bangunan/rumah pedesaan dari zaman Mataram Kuno, UMKM, dsb.

1.4.2. Lingkup Substantial

Redesain Taman Rekreasi Mendut yang edukatif, melalui fasilitas media interpretasi OUV dengan pendekatan arsitektur vernakular untuk mencapai suasana pedesaan.

1.4.3. Lingkup Temporal

Perancangan ini berdasarkan perkiraan kapasitas akomodasi dari Wisata Kreatif Simpang Mendut untuk jangka waktu 20 tahun ke depan. Diharapkan dapat mengakomodasi jumlah pengunjung yaitu sebanyak 1.458 maksimal per harinya atau 110 ribuan per tahun sebelum pandemi.

1.5. Metode

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

- **Data Primer**

Mengumpulkan data dan informasi mengenai keadaan eksisting dan lingkungan sekitarnya dengan melakukan survei lapangan atau observasi langsung ke lokasi, mendokumentasi, pengukuran untuk pemetaan, dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat mengenai isu, potensi, dan kebutuhannya.

- **Data Sekunder**

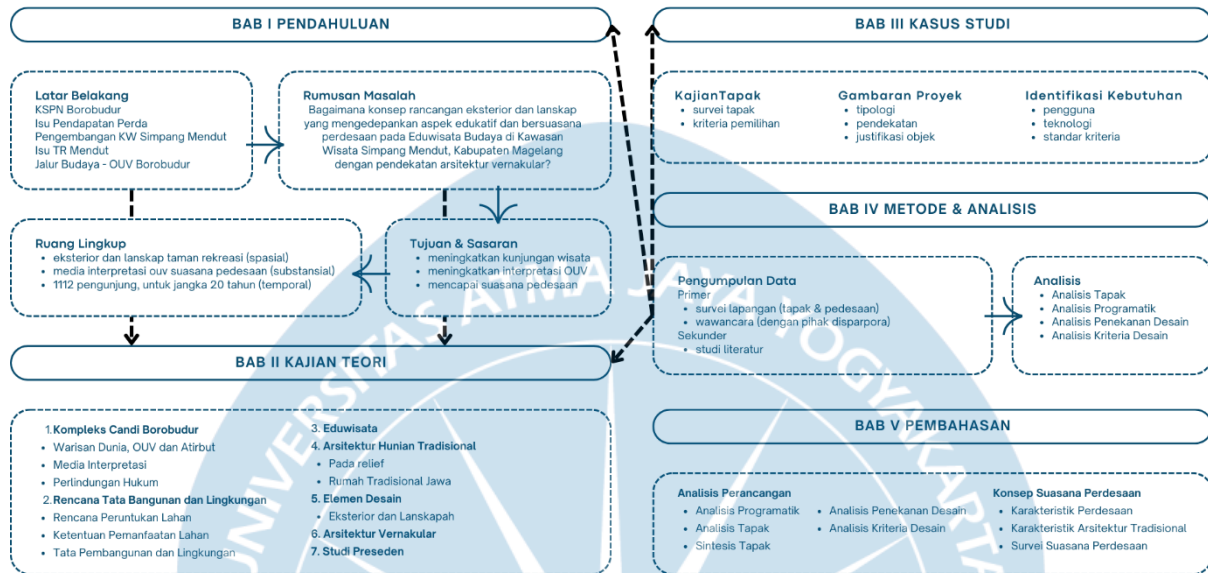
Melakukan studi literatur melalui buku, jurnal, artikel, maupun berita yang terkait dengan proyek dan teori-teori pendukungnya. Melakukan studi regulasi pembangunan gedung yang berlaku di Kabupaten Magelang serta peraturan mengenai KSPN Borobudur.

1.5.2. Metode Analisis

Menganalisis proyeksi kebutuhan kapasitas dengan data dari bps Kabupaten Magelang, untuk mengetahui tren jumlah pengunjung selama 5 tahun terakhir. Menganalisis gaya arsitektur bangunan perdesaan pada masa Mataram Kuno, dengan mengunjungi desa-

desa di sekitar Kompleks Candi Borobudur serta melakukan studi literasi berdasarkan penelitian yang sudah tersedia. Menganalisis tapak dengan mengunjungi tapak Taman Rekreasi Mendut serta mendokumentasi elemen-elemen eksisting.

1.6. Alur Pikir



Gambar 1.5.2-1 Diagram alur pikir penulis

Sumber: Analisis penulis